

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Fasilitas Belajar**

##### **1. Pengertian Fasilitas Belajar**

Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan fungsi atau kemudahan.<sup>1</sup> Fasilitas juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha, berupa benda maupun uang.<sup>2</sup> Menurut Binti Maunah, menyatakan dari pendapat para ahli bahwa alat atau fasilitas pendidikan adalah segala sesuatu yang berupa alat atau media pendidikan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>3</sup> Fasilitas sekolah identik dengan sarana dan prasarana pendidikan.

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, pelengkap, bahan, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien, seperti : gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti :

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengertian Fasilitas* dalam kbbi.web.id diakses pada tanggal 23 November 2019 pukul 16.55 WIB

<sup>2</sup> Suharsimi dan Lia, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal. 273

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras,2009), hal.58

halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju sekolah, tata tertib sekolah dan sebagainya.<sup>4</sup>

Fasilitas belajar menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Fasilitas memiliki fungsi atau peranan penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Binti Maunah mengemukakan bahwa, fasilitas berfungsi untuk tempat terselenggaranya proses pendidikan. Apabila proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka tujuan pendidikan juga akan tercapai. Suatu tujuan tidak akan tercapai tanpa adanya alat, sehingga fasilitas belajar ini perlu mendapat perhatian dari pihak pemerintah, sekolah, maupun keluarga.<sup>5</sup>

Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak, yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung digunakan untuk mempermudah dan melancarkan proses belajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agar dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

## **2. Jenis-Jenis Fasilitas Belajar**

Fasilitas sekolah identik dengan sarana dan prasarana pendidikan. Pemerintah melalui Menteri Pendidikan Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan

---

<sup>4</sup> Irjus Indrawan, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal.10

<sup>5</sup> Maunah, *Ilmu Pendidikan...*, hal.11

Nasional, BAB VII Standar Sarana dan Prasarana No.19 pasal 42 yang berisi sebagai berikut:<sup>6</sup>

- a. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- b. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Fasilitas belajar dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu :<sup>7</sup>

- a. Fasilitas fisik atau material yaitu segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibedakan yang mempunyai usaha, seperti kendaraan, komputer, perabot, dan sebagainya.
- b. Fasilitas non fisik yaitu sesuatu yang bukan benda mati yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha seperti manusia, jasa dan uang.

---

<sup>6</sup> Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Sarana dan Prasarana*, (Jakarta:2005)

<sup>7</sup> Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 36

Menurut Wina Sanjaya, fasilitas belajar dibagi menjadi dua macam, yaitu :<sup>8</sup>

a. Sarana pendidikan.

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien.<sup>9</sup>

Sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu:<sup>10</sup>

1) Habis tidaknya dipakai

- a) Sarana yang habis dipakai, adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Contoh: kapur tulis, bahan kimia untuk kegiatan praktik. Selain itu ada sarana yang apabila dipakai satu kali atau beberapa kali bisa habis dipakai atau berubah sifatnya seperti kayu, kertas karton, bola lampu.
- b) Sarana yang tahan lama, adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama. Contoh: bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan beberapa peralatan sekolah.

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2009), hal 55

<sup>9</sup> Saihudin, *Manajemen Institusi...*, hal. 33

<sup>10</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2014), hal. 2

## 2) Bergerak tidaknya sarana pendidikan

a) Sarana yang bergerak, adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakaiannya. Contoh: lemari sekolah, meja dan kursi.

b) Sarana yang tidak bisa bergerak, adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan. Contoh : saluran air, saluran listrik.

## 3) Hubungannya dengan proses belajar mengajar

a) Sarana yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Contoh : kapur tulis, papan tulis, atlas, alat peraga.

b) Sarana yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar. Contoh : lemari arsip di kantor sekolah.

Sarana pendidikan menurut Tatang M. Amirin menyatakan bahwa, sarana dilihat dari fungsinya atau peranannya dapat dibedakan menjadi alat pelajaran, alat peraga dan media pembelajaran sebagai berikut:<sup>11</sup>

1) Alat pelajaran, yaitu alat yang dapat digunakan peserta didik atau guru dalam pelajaran.

2) Alat peraga, yaitu alat pelajaran yang tampak dan dapat diamati, sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

---

<sup>11</sup> Tatang M. Amirin, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY Press, 2011), hal.76

3) Media pembelajaran, yaitu segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong peserta didik belajar secara cepat, mudah dan benar. Ada tiga jenis media, yaitu media audio, media visual dan media audio visual.

b. Prasarana pendidikan

Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran.<sup>12</sup> Contoh prasarana pendidikan diantaranya seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Fasilitas pendidikan tersebut mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar peserta didik.

Prasarana pendidikan di sekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:<sup>13</sup>

- 1) Prasarana yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar. Contoh : ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik, ruang laboratorium.
- 2) Prasarana yang tidak langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Contoh : ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

Sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah sekurang-kurangnya memiliki 11 jenis prasarana sekolah, yang meliputi hal-hal berikut:<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Saihudin, *Manajemen Institusi...*, hal. 33

<sup>13</sup> Bafadal, *Manajemen Perlengkapan...*, hal. 3

- 1) Ruang kelas adalah ruang pembelajaran teori dan praktik yang mendukung usaha guru dalam mengajar.
- 2) Ruang perpustakaan adalah ruang untuk menyimpan dan memperoleh informasi dari berbagai bahan pustaka.
- 3) Ruang laboratorium IPA adalah sarana penunjang belajar yang digunakan untuk mengadakan percobaan, penyelidikan, atau penelitian dalam bidang IPA.
- 4) Ruang pimpinan adalah ruang tempat pimpinan sekolah melakukan kegiatan manajerial sekolah.
- 5) Ruang guru adalah ruang tempat untuk bekerja di luar kelas, beristirahat dan menerima tamu.
- 6) Tempat beribadah adalah tempat warga sekolah melakukan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing.
- 7) Ruang UKS adalah ruang untuk menangani peserta didik yang mengalami masalah kesehatan ringan di sekolah.
- 8) Jamban adalah tempat untuk buang air besar dan kecil.
- 9) Gudang adalah ruang untuk menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, peralatan yang belum atau tidak berfungsi dan arsip sekolah.
- 10) Ruang sirkulasi adalah ruang penghubung antar bagian bangunan di sekolah.

---

<sup>14</sup> Umi Latifah, *Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah 5 Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2018), hal.18

11) Tempat bermain/ berolahraga. Tempat bermain adalah ruang terbuka atau tertutup bermain secara bebas. Tempat berolahraga adalah ruang terbuka atau tertutup untuk melakukan kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga.

Fasilitas belajar berupa sarana dan prasarana memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Fasilitas belajar yang memadai dapat memberikan motivasi belajar yang besar kepada peserta didik sehingga hasil belajar akan meningkat.

### **3. Manajemen Sarana dan Prasarana**

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>15</sup> Manajemen ini dilaksanakan demi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Secara kronologis, kegiatan (prosedur) manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi:<sup>16</sup>

#### **1. Pengadaan Perlengkapan Sekolah**

Pengadaan adalah menghadirkan alat atau media dalam menunjang pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>17</sup> Ibrahim Bafadal

---

<sup>15</sup> Indrawan, *Manajemen Sarana...*, hal.10

<sup>16</sup> H.M Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 144

<sup>17</sup> Musdalifatuz Zahrotul Jannah, *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika di MI Bustanul Ulum Brudu Sumobito Jombang*, (Jombang:Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal.29

menyebutkan empat cara dalam pengadakan fasilitas pendidikan, antara lain:<sup>18</sup>

- a) Pembelian, yaitu sekolah memenuhi kebutuhan fasilitas belajar dengan cara membeli di toko, pabrik atau memesan.
- b) Hadiah atau sumbangan, yaitu perlengkapan sekolah dapat diperoleh dari sumbangan perorangan, organisasi maupun lembaga tertentu.
- c) Tukar menukar, yaitu sekolah dapat memenuhi perlengkapan dengan cara tukar menukar yang dilakukan dengan cermat, teliti dan sesuai kebutuhan sehingga antar pihak yang tukar menukar saling menguntungkan.
- d) Meminjam, yaitu sekolah dalam memenuhi perlengkapan dengan meminjam kepada pihak-pihak tertentu.

## 2. Pendistribusian Perlengkapan Sekolah

Pendistribusian adalah proses penyaluran fasilitas belajar kepada pihak sekolah. Ibrahim Bafadal mengungkapkan bahwa ada pada dasarnya terdapat dua sistem pendistribusian barang yang dapat ditempuh oleh pengelola perlengkapan sekolah sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a) Sistem langsung, yaitu barang-barang yang sudah diterima dan diinventarisasi langsung disalurkan pada bagian-bagian yang membutuhkan tanpa melalui proses penyimpanan terlebih dahulu.
- b) Sistem tidak langsung, yaitu barang-barang yang sudah diterima dan sudah diinventarisasi tidak secara langsung disalurkan, melainkan

---

<sup>18</sup> Bafadal, *Manajemen Perlengkapan...*, hal.35

<sup>19</sup> Ibid, hal. 36

harus disimpan terlebih dahulu di gudang penyimpanan dengan teratur.

### 3. Penggunaan dan Pemanfaatan

Menurut Tatang M. Amirin mengemukakan bahwa terdapat dua prinsip yang harus diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan yaitu prinsip efektivitas dan efisiensi. Prinsip efektivitas berarti pemakaian segala perlengkapan belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah. Prinsip efisiensi berarti pemakaian perlengkapan pendidikan di sekolah secara efektif dan berhati-hati.<sup>20</sup>

### 4. Pemeliharaan

Ibrahim bafadal mengungkapkan ada beberapa macam pemeliharaan ditinjau dari sifatnya sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a) Pemeliharaan yang bersifat pengecekan, pemeliharaan ini dilakukan secara berkala.
- b) Pemeliharaan yang bersifat pencegahan, pemeliharaan ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kerusakan pada fasilitas belajar.
- c) Pemeliharaan yang bersifat perbaikan ringan, pemeliharaan ini dilakukan pada fasilitas belajar yang mengalami kerusakan sedikit.
- d) Pemeliharaan yang bersifat perbaikan berat, pemeliharaan ini dilakukan pada fasilitas belajar yang mengalami kerusakan berat.

---

<sup>20</sup> Amirin, *Manajemen Pendidikan...*, hal.82

<sup>21</sup> Bafadal, *Manajemen Perlengkapan...*, hal.49

## 5. Inventarisasi

Inventarisasi adalah pencatatan dan penyusunan daftar barang secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Menurut Tatang M. Arifin menyatakan bahwa kegiatan inventarisasi meliputi dua kegiatan sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a) Kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan dan pembuatan kode barang perlengkapan.
- b) Kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan laporan.

## 6. Penghapusan

Penghapusan adalah kegiatan menghapuskan atau meniadakan barang atau fasilitas belajar dari daftar inventaris sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>23</sup> Dalam proses penghapusan ini sarana dan prasarana yang sudah tidak sesuai lagi bagi pelaksanaan pembelajaran diganti dan disingkirkan.

Wahyuningrum dalam Ibrahim Bafadal mengungkapkan tujuan penghapusan fasilitas belajar sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a) Mencegah atau sekurang-kurangnya membatasi kerugian atau pemborosan biaya untuk pemeliharaan dan perbaikan, pengamanan barang-barang yang semakin buruk kondisinya, barang-barang berlebih, dan barang yang tidak dapat dipergunakan lagi
- b) Meringankan beban kerja dan tanggung jawab pelaksanaan inventaris.

---

<sup>22</sup> Amirin, *Manajemen Pendidikan...*, hal.84

<sup>23</sup> Jannah, *Pengaruh Fasilitas Belajar...*, hal.33

<sup>24</sup> Bafadal, *Manajemen Perlengkapan...*, hal.64

- c) Membebaskan ruang atau pekarangan kantor dari barang-barang yang tidak dipergunakan lagi.
- d) Membebaskan barang dari pertanggungjawaban administrasi satuan organisasi yang mengurus.

Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu proses yang berkesinambungan sehingga diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun peserta didik. selain itu, diharapkan juga tersedianya fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses belajar.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *move* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak atau melakukan aktivitas. Motivasi atau motif merupakan dorongan, keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam diri dan luar diri untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dalam diri subyek untuk melakukan sesuatu yang mempunyai tujuan tertentu.<sup>25</sup>

Menurut Mc. Donald dalam Badarudin, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai timbulnya

---

<sup>25</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal 239

afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Teori ini menekankan bahwa motivasi disebabkan oleh proses pencapaian tujuan yang dapat dilihat dari emosi dan reaksi sebagai akibat terjadinya perubahan energi yang ada di dalam diri seseorang.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Abraham Maslow dalam Purwa Atmaja, motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan atau tetap, tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme.<sup>27</sup>

Menurut Muhammad Zaini, belajar adalah menguasai ilmu pengetahuan dan produk budaya sebanyak-banyaknya.<sup>28</sup> Belajar dapat dikatakan berhasil atau tidak tergantung pada bagaimana proses belajar peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>29</sup>

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang dapat memberikan perubahan pada diri individu kearah yang positif yang dapat meningkatkan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan belajar. Motivasi yang besar akan memberikan semangat yang besar untuk melakukan kegiatan belajar.

---

<sup>26</sup> Achmad Badarudin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Jakarta: Abe Kreatifindo, 2015), hal.13

<sup>27</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 320

<sup>28</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.120

<sup>29</sup> Ardika Agus Tirani, *Hubungan antara Kebiasaan Belajar, Fasilitas Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Pajangan*, *Jurnal Pendidikan Matematik* Vol 5 No 1 Maret 2017, hal.60

## 2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar ada dua jenis yaitu :<sup>30</sup>

### a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik, merupakan motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, misalnya peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan alam karena dia menyenangi pelajaran tersebut

### b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik, merupakan motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal. Motivasi ekstrinsik muncul akibat intensif eksternal atau pengaruh dari luar peserta didik, misalnya tuntutan, imbalan, atau hukuman. Faktor yang mempengaruhi motivasi secara eksternal adalah a) karakteristik tugas, b) intensif, c) perilaku guru, dan d) peraturan pembelajaran. Misalnya, seorang peserta didik belajar menghadapi ujian karena pelajaran tersebut merupakan syarat kelulusan.

## 3. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Faktor tersebut adalah faktor yang ada pada diri individu dan faktor yang ada di luar individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, diantaranya sebagai berikut :<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2014), hal.49

<sup>31</sup> Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian*, (Jakarta:PT Grasindo, 2007), hal.37

- a. Faktor intelektual, merupakan faktor terpeting yang ikut menentukan tingkat motivasi seseorang dalam usaha memiliki pengetahuan serta mempelajari sesuatu.
- b. Faktor psikologis, merupakan faktor yang timbul dari dalam diri individu yang berhubungan dengan psikis. Faktor ini dapat mempengaruhi keadaan belajar individu ketika seseorang memiliki psikis yang berbeda dengan orang lain.
- c. Faktor sosiologis, merupakan faktor yang timbul dari luar individu yang terdiri dari lingkungan hidup dan lingkungan tak hidup.
- d. Faktor fisiologis, merupakan faktor yang berhubungan dengan jasmani individu. Apabila jasmani seseorang terganggu, kondisi itu akan menyebabkan terganggunya kegiatan orang tersebut.

#### **4. Aspek-Aspek Motivasi Belajar**

Aspek-aspek motivasi belajar menurut Cherniss dan Goleman dalam Sadirman sebagai berikut: <sup>32</sup>

- a. Dorongan mencapai sesuatu, yaitu kondisi dimana individu berjuang terhadap sesuatu untuk meningkatkan dan memenuhi standar yang ingin dicapai dalam belajar.
- b. Komitmen, yaitu peserta didik selalu merasa bahwa ia sebagai seorang peserta didik mempunyai tugas dan kewajiban untuk belajar.
- c. Inisiatif, yaitu kesiapan untuk bertindak atau melakukan sesuatu atas peluang atau kesempatan yang ada.

---

<sup>32</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011), hal.86

- d. Optimis, yaitu sikap gigih dalam mencapai tujuan.

## 5. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi adalah salah satu faktor pendukung dalam proses belajar mengajar karena motivasi belajar berfungsi sebagai berikut:<sup>33</sup>

- a. Pemberi semangat pada siswa dalam kegiatan belajarnya.
- b. Pemilih dari tipe-tipe berbagai kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- c. Pemberi petunjuk pada tingkah laku.

Sadirman mengemukakan beberapa fungsi dalam proses pembelajaran:<sup>34</sup>

- a. Mendorong manusia untuk berbuat atau melakukan sesuatu.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah mana tujuan yang akan dicapai.
- c. Memiliki stategi untuk mencapai sukses.
- d. Membuat siswa berani berpartisipasi.
- e. Membangkitkan hasrat ingin tahu pada peserta didik.
- f. Menyempurnakan perhatian siswa.

## 6. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi menurut Sadirman sebagai berikut:<sup>35</sup>

- a. Tekun dalam menghadapi tugas

---

<sup>33</sup> Jannah, *Pengaruh Fasilitas ...*, hal. 43

<sup>34</sup> Ibid, hal.45

<sup>35</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi...*, hal 52

Individu yang tekun akan mampu bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai.

b. Ulet menghadapi kesulitan

Individu yang ulet memiliki sifat tidak lekas putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berpotensi sebaik mungkin dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.

c. Mempunyai minat terhadap macam-macam masalah

Seseorang yang memiliki minat berbagai macam masalah berarti mempunyai keinginan yang besar untuk menyelesaikan masalah tersebut.

d. Perasaan senang saat bekerja

Individu yang merasa senang saat bekerja akan memiliki inisiatif dalam melakukan sesuatu, mampu mengambil keputusan dan mengatasi masalah sendiri tanpa bantuan orang lain.

e. Bosan pada tugas yang sifatnya rutin

Individu yang mudah bosan pada tugas yang sifatnya rutin tidak menyukai pekerjaan yang sifatnya berulang-ulang atau rutin tetapi lebih menyukai pekerjaan yang sifatnya inovasi atau mengalami perubahan dengan mencari kreatifitas.

f. Dapat mempertahankan pendapatnya

Jika individu sudah merasa yakin terhadap suatu hal dengan menggunakan pikiran secara rasional dan dapat diterima serta masuk

akal, maka individu tersebut pasti akan berusaha mempertahankan pendapatnya dalam setiap situasi.

g. Tidak mudah melepas hal yang diyakini

Sesutau yang menjadi keyakinan hidup dalam diri individu, apapun bentuk keyakinan itu tidak dengan mudah dilepaskan karena segala sesuatunya telah menjadi pedoma hidup bagi individu tersebut.

h. Senang mencari dan memecahkan masalah belajar

Individu suka mencari tantangan atau segala sesuatunya yang membuat dirinya tertantang dan suka menyelesaikan masalah terhadap berbagai jenis permasalahan dengan pikiran yang kritis.

## C. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.<sup>36</sup>

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa, belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.<sup>37</sup> Sedangkan menurut S. Nasution dalam Kunandar, hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang

---

<sup>36</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 2005), hal. 1

<sup>37</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 81

belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.<sup>38</sup>

Hasil belajar adalah proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti proses belajar mengajar atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.<sup>39</sup>

## 2. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Benyamin Bloom dalam Supriyono mengklasifikasikan hasil belajar yang digunakan dalam sistem pendidikan nasional, secara garis besar pembagiannya menjadi tiga ranah, yaitu:<sup>40</sup>

### a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman (kognitif tingkat rendah), aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (kognitif tingkat tinggi).

### b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

---

<sup>38</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal.276

<sup>39</sup> Moh Zaiful Rosyid, Mustajab dan Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, (Malang:Literasi Nusantara, 2019), hal.12

<sup>40</sup> Agus Supriyono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), hal.6

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor mempunyai enam aspek, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal.<sup>41</sup>

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Kesehatan jasmani dan rohani memiliki pengaruh yang besar dalam proses belajar. Bila seseorang tidak selalu sehat, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula dengan kesehatan rohani kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa atau karena sebab lainnya dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Oleh karena itu pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental karena semua itu sangat membantu dalam proses belajar dan hasil belajar.

---

<sup>41</sup> Rohmah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 194

## 2) Faktor Psikologis

Setiap manusia atau peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda yang tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajar masing-masing. Beberapa faktor psikologis diantaranya meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motivasi, dan kognitif dan daya nalar.

## 3) Faktor Cara Belajar

Cara belajar seseorang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik. Ada orang yang sangat rajin belajar pagi, siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Cara belajar ini tidak baik, belajar harus ada istirahat untuk memberi kesempatan kepada mata, otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali. Teknik-teknik belajar perlu diperhatikan yaitu bagaimana caranya membaca, mencatat, menggarisbawahi, membuat ringkasan atau kesimpulan, apa yang harus dicatat dan sebagainya. Selain itu juga perlu diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran.

### b. Faktor Eksternal

#### 1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga mencakup ayah, ibu, anak serta anggota keluarga. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan

orang tua, besar kecilnya penghasilan, atau ukuran perhatian dan bimbingan dari orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik.

## 2) Faktor Sekolah

Keadaan sekolah sebagai tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas sekolah, keadaan ruangan, jumlah peserta didik setiap kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik.

## 3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan meliputi dua aspek, yaitu lingkungan alami yang merupakan tempat tinggal peserta didik, dan lingkungan sosial budaya yang merupakan hubungan sosial peserta didik sebagai makhluk sosial.

## **D. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih**

### **1. Pengertian Mata Pelajaran fiqih**

Fiqih menurut bahasa artinya pemahaman.<sup>42</sup> Secara istilah, fiqh berarti ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah (praktis)

---

<sup>42</sup> Kurdi Fadal, *Kaidah-Kaidah Fikih*, (Jakarta: Artha Rivera, 2008), hal.2

yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili (terperinci)<sup>43</sup>. Menurut Al-Jurzaniy, Fiqh adalah suatu ilmu yang diperoleh dengan menggunakan pemikiran (ijtihad).<sup>44</sup> Menurut Muhammad Azu Zahrah, fiqh secara etimologi adalah pemahaman yang mendalam tentang tujuan suatu ucapan dan perbuatan.<sup>45</sup>

Fiqh berarti ilmu yang membahas tentang hukum atau perundang-undangan Islam berdasarkan atas Al-Quran, hadits, Ijma', dan Qiyas. Fiqih berhubungan dengan hukum perbuatan setiap mukallaf, yaitu hukum wajib, haram, mubah, makruh, sah, batal, berdosa, berpahala, dan sebagainya.<sup>46</sup> Mata pelajaran Fiqih sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) diterangkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya dasar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam.<sup>47</sup>

Fiqh merupakan salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan bersama Tuhannya.

---

<sup>43</sup> H. Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh: Jilid 1*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal.2

<sup>44</sup> H.A Djazuli dan I.Nurol Aen, *Ushul Fiqh: Metodologi Hukum Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal.1

<sup>45</sup> H.Ahmad Sanusi dan Sohari, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hal.5

<sup>46</sup> Abdul Mujib, dkk, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), hal. 77

<sup>47</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 130

## 2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi  
:<sup>48</sup>

- a. Fiqih ibadah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islama yang baik dan benar, seperti tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- b. Fiqih muamalah, yang menyangkut sholat sunnah, sholat jum'at, tata cara sholat bagi orang sakit, puasa ramadhan, amalan dibulan ramadhan.

## 3. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di MI bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :<sup>49</sup>

- a. Mengetahui dan memahami cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

---

<sup>48</sup> Nazar Bakry, *Fiqih dan Ushul Fiqih.*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1991), hal.23

<sup>49</sup> Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta: Tidak Diterbitkan, 2008), hal,20

### **E. Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fiqih**

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik bervariasi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Perbedaan hasil belajar yang diperoleh peserta didik disebabkan oleh faktor dari dalam diri (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu yang berupa faktor fisiologis, faktor cara belajar dan faktor psikologis seperti motivasi belajar peserta didik. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang terdiri dari faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor sekolah seperti keadaan fasilitas belajar di sekolah.<sup>50</sup>

Keberhasilan dalam belajar peserta didik dipengaruhi oleh fasilitas belajar yang ada, baik di sekolah maupun di rumah. Fasilitas belajar yang memadai dalam proses belajar mengajar akan mendukung peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Fasilitas yang memadai atau lengkap pada hakikatnya akan mempermudah, mempercepat, dan memperdalam pengertian peserta didik dalam proses belajar.<sup>51</sup> Menurut Dalyono, kelengkapan fasilitas belajar akan membantu peserta didik dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajar.<sup>52</sup>

Binti Maunah juga menjelaskan bahwa, fasilitas berfungsi untuk tempat terselenggaranya proses pendidikan. Apabila proses pendidikan dapat berjalan baik, maka tujuan pendidikan juga akan tercapai. Suatu tujuan tidak akan

---

<sup>50</sup> Rohmah, *Psikologi Pendidikan...*, hal.194

<sup>51</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara,2000), hal.47

<sup>52</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta,2000), hal.241

tercapai tanpa adanya alat, sehingga fasilitas belajar perlu mendapat perhatian dari pihak pemerintah, sekolah, maupun keluarga.<sup>53</sup>

Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik juga menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam proses belajar mengajar karena motivasi mendorong timbulnya perbuatan yang dilakukan seseorang dalam belajar. Motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan psikologis yang merupakan perubahan energi pada diri seseorang untuk tetap bersemangat dan bertahan melakukan sesuatu yang sesuai dengan arah dan tujuan yang ingin dicapainya secara sadar maupun tidak sadar.<sup>54</sup> Apabila tidak ada motivasi dalam diri peserta didik, maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar mengikuti proses belajar mengajar.

Sadirman mengatakan bahwa hasil belajar seseorang dalam belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi.<sup>55</sup> Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi memiliki kebutuhan untuk menjadikan dirinya berhasil dan sukses sehingga akan mencapai hasil belajar yang baik.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Peneliti mengkaji berbagai literatur yang mendukung pembahasan sebagai referensi dalam melakukan penelitian diantaranya sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Bella Putri Agries A.P mahasiswi program studi PGMI IAIN Tulungagung, dengan judul “Pengaruh Sarana Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Blitar”. Hasil

---

<sup>53</sup> Maunah, *Ilmu Pendidikan...*, hal.11

<sup>54</sup> Badarudin, *Peningkatan Motivasi...*, Hal.14

<sup>55</sup> Sadirman, *Interaksi...*, hal.44

penelitian ini adalah: (1) Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah  $3.769 > t_{tabel}$  2,034 dan taraf sign  $0,007 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, menunjukkan “ada pengaruh yang signifikan sarana pembelajaran terhadap hasil belajar PAI”. (2) Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  adalah  $4.482 > t_{tabel}$  2,034 dan taraf sign  $0,001 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, menunjukkan “ada pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar PAI”. (3) Perbandingan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  ( $4.004 > 3,28$ ), maka menolak  $H_0$ . Artinya, terdapat pengaruh antara variabel sarana pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar PAI.<sup>56</sup>

- 2) Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Septian Dwi Ani mahasiswa program studi PGMI IAIN Tulungagung, dengan judul “Pengaruh Sumber Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III Pada Pelajaran Fiqih di MIN 6 Tulungagung”. Hasil penelitian ini adalah : (1) nilai  $t_{hitung}$  (2, 486 > 2,059 ) dan signifikansi ( $0,018 < 0,05$ ). (2) nilai  $t_{hitung}$  (3,169 > 2,059) dan signifikansi  $0,004 < 0,05$ . (3) Perhitungan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  ( 10,041 > 2,991) dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ .<sup>57</sup>
- 3) Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Umi Latifah mahasiswa program studi PGMI IAIN Tulungagung, dengan judul “Pengaruh Fasilitas

---

<sup>56</sup> Bella Putri Agries Ayuning Pangestu, *Pengaruh Sarana Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Blitar*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2019)

<sup>57</sup> Septian Dwi Ani, *Pengaruh Sumber Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III Pada Pelajaran Fiqih di MIN 6 Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2019)

Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di MIN 5 Tulungagung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) nilai  $r_{hitung} = 0,913$  dan  $sig. = 0,000$  sehingga  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di MIN 5 Tulungagung. (2)  $r_{hitung} = 0,044$  dan  $sig. = 0,734$  sehingga  $H_0$  diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa MIN 5 Tulungagung. (3) Hasil uji Manova diperoleh nilai  $sig. 0,000$  sehingga  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di MIN 5 Tulungagung.<sup>58</sup>

- 4) Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Luthfi Anarani Fauziyyah mahasiswi Prodi PGMI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Terhadap Hasil Belajar Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Rulung Raya Natar Lampung Selatan 2016/2017. Hasil analisis : nilai  $t_{hitung} = 1,876 > t_{tabel} = 1,682$ , maka  $H_0$  ditolak. Berarti terdapat pengaruh hasil belajar antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan bantuan alat peraga dibanding dengan menggunakan pembelajaran konvensional.<sup>59</sup>
- 5) Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Muzdalifatuz Zahrotul Jannah mahasiswi program studi PGMI pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim

---

<sup>58</sup> Latifah, *Pengaruh Fasilitas Belajar...*, hal.82

<sup>59</sup> Luthfi Anarani Fauziyyah, *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terhadap Hasil Belajar Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Rulung Raya Natar Lampung Selatan 2016/2017*, (Lampung: Skripsi tidak diterbitkan,2018)

Malang, dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika di MI Bustanul Ulum Brudu Sumobito Jombang”. Hasil penelitian ini adalah :

- (1) ada pengaruh signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa.
- (2) ada pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.
- (3) ada pengaruh signifikan fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.<sup>60</sup>

6) Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Wina Dwi Puspitasari Dosen tetap Prodi PGSD Universitas Majalengka dengan judul “Pengaruh Sarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( 2,82 < 1,74). Artinya ada pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Tarikolot I Kabupaten Majalengka.<sup>61</sup>

7) Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Kartika Wahyuningrum mahasiswi program studi PGSD Universitas Negeri Semarang, dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo”. Hasil penelitian ini adalah (1) nilai signifikansi  $0,030 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa, (2) nilai R sebesar 0,210, (3) koefisien determinasi

---

<sup>60</sup> Jannah, *Pengaruh Fasilitas Belajar...*, hal. 144

<sup>61</sup> Wina Dwi Puspitasari, *Pengaruh Sarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*, Jurnal Cakrawala Pendas Vol 2 No 2 Juli 2016

(R2) 0,044 menunjukkan bahwa persentase variabel independen sebesar 4,4%. Hal ini menunjukkan bahwa 4,4% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh fasilitas belajar di sekolah, sedangkan 95,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian.<sup>62</sup>

8) Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Juhariyah Mahasiswa pascasarjana Administrasi Pendidikan dengan judul “Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis). Hasil penelitian menyatakan bahwa: (1) Manajemen sumber daya manusia berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 46.9%. (2) Sarana prasarana berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 43.6%. (3) Manajemen sumber daya manusia dan sarana prasarana berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dengan korelasi 0.748, nilai koefisien determinasi sebesar sebesar 56%. Berdasarkan hasil uji F diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $109.455 > 3.06$ ).<sup>63</sup>

9) Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Anang Yuliawan mahasiswa program studi PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul “Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Muhammadiyah I Program Khusus Wonogiri Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian ini adalah : (1) Sarana dan prasarana

---

<sup>62</sup> Kartika Wahyuningrum, *Pengaruh Fasilitas Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo*, (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2014)

<sup>63</sup> Juhariyah, *Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan Vol 2 No 1 Januari 2014

berpengaruh positif terhadap motivasi intrinsik siswa dalam belajar di SD Muhammadiyah Wonogiri dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,728, (2) Sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap motivasi ekstrinsik siswa dalam belajar di SD Muhammadiyah Wonogiri dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,567, (3) Sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa dalam belajar di SD Muhammadiyah Wonogiri dengan koefisien regresi yaitu sebesar 0,694.<sup>64</sup>

Peneliti mengkaji persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Untuk mempermudah memaparkan persamaan dan perbedaan tersebut, akan diuraikan dalam tabel 2.1 berikut:

**Tabel 2. 1**

**Perbandingan Penelitian Terdahulu**

No. (1)	Identitas (2)	Hasil Penelitian (3)	Persamaan (4)	Perbedaan (5)
1	Bella Putri Agries A.P (2019) Pengaruh Sarana Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Blitar	Terdapat pengaruh sarana pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar PAI dengan $F_{tabel} = 3,34$ dengan perbandingan antara $F_{hitung}$ dengan $F_{tabel}$ diperoleh kesimpulan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ( $4,04 > 3,28$ ) maka menolak $H_0$	- Variabel terikat yang akan diteliti yaitu hasil belajar	- Lokasi penelitian yang akan diteliti - Variabel bebas yang akan diteliti yaitu sarana pembelajaran dan minat belajar - Mata pelajaran PAI
2	Septian Dwi Ani	Terdapat	- Mata	- Variabel

<sup>64</sup> Anang Yuliawan, *Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah I Program Khusus Wonogiri Tahun Ajaran 2013/2014*, (Surakarta: Artikel, 2014)

No. (1)	Identitas (2)	Hasil Penelitian (3)	Persamaan (4)	Perbedaan (5)
	(2019) Pengaruh Sumber Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III Pada Pelajaran Fiqih di MIN 6 Tulungagung	pengaruh sumber belajar dan motivasi belajar terhadap minat belajar siswa dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ( $10,041 > 2,991$ ) dan signifikansi lebih kecil dari probabilitas ( $0,000 < 0,05$ )	pelajaran yang digunakan yaitu mata pelajaran Fiqh	bebas yang diteliti ada dua yaitu sumber belajar dan motivasi belajar - Variabel terikat yang akan diteliti yaitu minat belajar - Lokasi penelitian
3	Umi Latifah (2018) Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di MIN 5 Tulungagung	Terdapat pengaruh signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dengan signifikansi $0,000 < 0,05$	- Variabel bebas yang akan diteliti yaitu fasilitas belajar - Variabel terikat yang akan diteliti yaitu motivasi belajar	- Lokasi penelitian yang akan diteliti - Mata pelajaran yang akan diteliti yaitu matematika
4	Luthfi Anarani Fauziyah (2018) Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas I Sekolah Dasar Negeri 2 Rulung Raya Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017	Terdapat pengaruh hasil belajar antara peserta didik yang diajar dengan bantuan alat peraga dibanding dengan pembelajaran konvensional dengan hasil uji N-Gain sebesar 0,770 yang dikategorikan tinggi	- Variabel terikat yang diteliti yaitu hasil belajar	- Lokasi penelitian yang akan diteliti - Variabel bebas yang diteliti yaitu penggunaan alat peraga - Variabel terikat yang diteliti hanya satu
5	Muzdalifatuz Zahrotul Jannah (2017) Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar	Terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi	- Variabel bebas fasilitas belajar - Variabel	- Lokasi penelitian - Mata pelajaran yaitu

No. (1)	Identitas (2)	Hasil Penelitian (3)	Persamaan (4)	Perbedaan (5)
	terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas pada Mata Pelajaran Matematika di MI Bustanul Ulum Brudu Sumobito Jombang	belajar terhadap prestasi siswa	terikat yang diteliti motivasi dan prestasi belajar	matematika
6	Wina Dwi Puspitasari (2016) Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar	Terdapat pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS dengan korelasi sebesar 0,51	- Variabel terikat yang akan diteliti yaitu prestasi belajar	- Variabel bebas yang akan diteliti yaitu sarana belajar - Lokasi penelitian - Mata pelajaran yang akan diteliti
7	Kartika Wahyuningrum (2015) Pengaruh Fasilitas Belajar Di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo	Terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi dengan presentase sebesar 4,4 % dan 95,6 dipengaruhi faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian	- Variabel bebas yang akan diteliti yaitu fasilitas belajar - Variabel terikat yang diteliti yaitu motivasi belajar	- Lokasi penelitian yang akan diteliti - Variabel terikat yang diteliti hanya satu
8	Juhariyah (2014) Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis)	Terdapat pengaruh manajemen SDM dan sarana prasarana terhadap motivasi belajar dengan korelasi 0,748, nilai koefisien determinasi sebesar 0,560 dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ (109 > 3,06)	- Variabel terikat yang akan diteliti yaitu motivasi belajar	- Variabel bebas yang akan diteliti yaitu manajemen SDM dan sarana prasarana - Lokasi penelitian
9	Anang Yuliawan (2014) Pengaruh Sarana dan	Sarana dan prasarana belajar berpengaruh	- Variabel terikat yang diteliti yaitu	- Variabel bebas yang akan diteliti yaitu

No. (1)	Identitas (2)	Hasil Penelitian (3)	Persamaan (4)	Perbedaan (5)
	Prasarana Belajar Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Muhammadiyah I Program Khusus Wonogiri Tahun Ajaran 2013/2014	positif terhadap motivasi dengan koefisien regresi sebesar 0,694	motivasi belajar	sarana dan prasarana sekolah - Lokasi penelitian yang akan diteliti

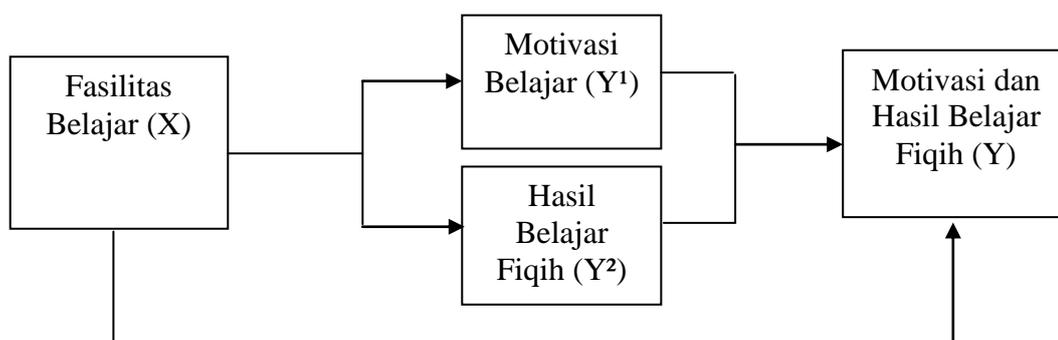
Posisi peneliti dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai penguat dan pembaharu atau mengulang. Penguat disini adalah memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Sedangkan yang dimaksud pembaharu disini adalah untuk memperbaharui penelitian yang sudah ada dan dengan memunculkan variabel, lokasi dan objek penelitian yang berbeda sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya.

### G. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian diatas, kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Bagan 2.1**

#### **Kerangka Berfikir Penelitian**



Keterangan :

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang berupa sarana dan prasarana pendidikan yang bermanfaat dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar, peserta didik berinteraksi dengan fasilitas belajar. Interaksi tersebut akan mempengaruhi proses belajar. Apabila fasilitas belajar yang disediakan dalam keadaan memadai maka dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik begitu juga sebaliknya apabila fasilitas belajar yang disediakan dalam kondisi rusak dan kurang lengkap maka tingkat motivasi dan hasil belajar peserta didik akan menurun atau rendah. Fasilitas belajar yang mendukung akan menciptakan kegiatan belajar fiqih yang baik, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian kegiatan belajar peserta didik akan dapat berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar fiqih peserta didik.